

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN Pandak Daun

MIN Pandak Daun beralamat di Jalan Pandak Daun, Desa Pandak Daun RT. 01 RK I No. 01 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. MIN Pandak Daun sebelum dinegerikan bernama MIS Al-Muradiyah. Madrasah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1970.

MIN Pandak Daun memiliki lokasi yang strategis karena MIN Pandak Daun terletak di lingkungan persawahan dan cukup jauh dari keramaian. MIN Pandak Daun berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan areal persawahan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah H. Syafwani (alm) dan Hj. Sarah.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah persawahan milik M. Arsyad.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah persawahan milik Rusydi dan H. Taberani.

Para pendiri Madrasah ini adalah:

- a. Tuan Guru H. Muradi (alm)
- b. Tuan Guru H. M. Yasin (alm)
- c. Tuan Guru H. Jamalul Lail (alm)

- d. Tuan Guru Hasyim Hasan Azhari (alm)
- e. Syarwani Mawardi (alm)
- f. H. Sya'rani/ H. Sungguh (alm)
- g. H. M. Ainani (alm)
- h. H. Salman (alm)
- i. H. Lamri (alm)
- j. H. Jaberri (alm)
- k. H. Hamdan (alm)
- l. H. Jumri (alm)

Kepala Madrasah yang pertama adalah H. M. Shaleh Tajuddin, BA. Adapun tenaga pengajar yang ada sebanyak 3 orang, yaitu M. Lutfhi Anshari, Tuan Guru Hasyim Hasan Azhari (alm) dan Ahmad Gazali, BA (alm). Madrasah ini menjadi Filial Pahampangan sejak tahun 1980 dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 13 Desember 1980. Madrasah ini kemudian diusulkan untuk dinegerikan pada tanggal 6 Agustus 1991 oleh Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan MIS Al-Muradiyah, yang juga direkomendasikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Akhirnya, pada tanggal 23 Oktober 1993 keluarlah Surat Keputusan Penegerian dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993 Tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, dengan memperhatikan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: B-1063/I/93.

Visi MIN Pandak Daun adalah maju dalam prestasi serta tampil berdasarkan keimanan dan ketaqwaan, sedangkan misi dari madrasah ini adalah:

- a. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran
- b. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- c. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- d. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Sejak didirikan, MIN Pandak Daun telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

- a. 1970 – 1976 dipimpin oleh H. M. Shaleh Tajuddin, BA
- b. 1976 – 1981 dipimpin oleh Ahmad Gazali, BA (alm)
- c. 1981 – 1983 dipimpin oleh H. M. Shaleh Tajuddin, BA
- d. 1983 – 1986 dipimpin oleh Rasyidi Ahmad, BA (alm)
- e. 1986 – 1991 dipimpin oleh Mathaher
- f. 1991 – 2004 dipimpin oleh H. M. Shaleh Tajuddin, BA
- g. 07 Agustus 2004 sampai sekarang dipimpin oleh Khairani, S. Ag

2. Jumlah Bangunan dan Ruang MIN Pandak Daun

MIN Pandak Daun mempunyai sarana fisik memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1. Jumlah Sarana dan Prasarana MIN Pandak Daun

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	8	4	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	-	-	-
5.	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-
6.	Ruang Laboratorium Komputer	-	-	-
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	-	1	-
8.	Ruang Perpustakaan	-	1	-
9.	Ruang UKS	-	1	-
10.	Ruang Keterampilan	-	-	-
11.	Ruang Kesenian	-	-	-
12.	Ruang Toilet Guru	1	-	-
13.	Ruang Toilet Siswa	2	2	-

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena sudah memiliki banyak ruang kelas yang terpisah antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.



Gambar 4. 1. Ruang Kelas



Gambar 4. 2. Lapangan dan Ruang Guru

3. Jumlah Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi MIN Pandak Daun

a. Jumlah tenaga pengajar

Tenaga pengajar atau guru pada MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 23 orang, terdiri dari 15 orang Guru Tetap dan 8 orang Guru Tidak Tetap, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2. Jumlah Tenaga Pengajar MIN Pandak Daun

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Guru Mata Pelajaran/Guru Kelas
1.	Khairani, S. Ag	S1 PAI	Al-Qur'an Hadits
2.	Alhuriah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru kelas
3.	Zainun, A. Ma	D2 PGSD/MI	Guru kelas
4.	Sa'adah, S. Ag	S1 PAI	Guru kelas
5.	Hikmah, S. Ag	S1 PAI	Fiqh
6.	Rusdiana, S. Ag	S1 PAI	Bahasa Indonesia
7.	Suhaimi, S. Pd. I	S1 PAI	IPS
8.	Sanah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
9.	Abdurrahman, S. Pd. I	D2 PGSD/MI	PKN, Akidah Akhlak
10.	Alfisah, S. Pd. I	D2 PGSD/MI	Guru kelas
11.	Sarinah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
12.	Pauziah, S. Pd. I	D2 PAI	Guru kelas
13.	Diana, S. Pd. I	D2 PAI	Guru Kelas
14.	Nurdinah, A. Ma	D2 PAI	Guru Kelas
15.	Sri Yunita, S. Pd. I	D2 PGSD/MI	Guru Kelas
16.	Rif'an, A. Ma	D2 PGSD/ MI	KTK, PJK
17.	Abdul Rahman, S. Pd. I	S1 BAHASA ARAB	Mulok, Bahasa Arab, SKI
18.	Saudi, S. Sos. I	S1 PMI	IPA
19.	Marsiah, S. Pd.	S1 BIOLOGI	IPA
20.	Raihani, S. Pd. I	S1 PAI	SKI
21.	Saukani, S. Pd. I	S1 BAHASA ARAB	Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits
22.	Hasanah, S. Pd	S1 BAHASA INGGRIS	Guru Kelas
23.	Alfisyah, S. Pd. I	S1 PAI	Qur'an Hadis, Tajwid

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2014/2015

b. Jumlah tenaga administrasi

Jumlah tenaga administrasi MIN Pandak Daun keseluruhan adalah 4 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3. Jumlah Tenaga Administrasi MIN Pandak Daun

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Jariah	MAN	Bendahara Pengeluaran
2.	M. Thaha	MAN	Staff TU
3.	Baderawi	MAN	Staff TU
4.	Qamaruddin Malik	MAN	Staff TU

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2014/2015

4. Jumlah Siswa MIN Pandak Daun

Jumlah siswa MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2014/2015 seluruhnya 288 orang yang terbagi dalam 12 kelas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4. Jumlah Siswa MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	IA	13	9	22
2.	IB	15	8	23
3.	IIA	13	13	26
4.	IIB	13	10	23
5.	IIIA	11	12	23
6.	IIIB	14	10	24
7.	IV A	10	13	23
8.	IV B	10	14	24
9.	V A	12	12	24
10.	V B	10	14	24
11.	VI A	18	13	31
12.	VI B	10	11	21
Jumlah		149	139	288

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2014/2015

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 03 Mei 2015 sampai tanggal 11 Mei 2015. Materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah macam-macam energi dengan sub bahasan energi listrik dan energi panas pada kelas II dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan satu kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pre-test* (tes awal) yang dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2015. Nilai *pre-test* ini digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan awal dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut tidak mempunyai perbedaan.

Masing-masing kelas dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan yang sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada anak subbab selanjutnya.

a. Pelaksanaan pembelajaran di kelompok kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelompok kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tanpa

media realia (lihat pada Lampiran 15 halaman 124 dan Lampiran 16 halaman 129). Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4. 5. berikut.

Tabel 4. 5. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Sabtu, 2 Mei 2015	1-2	Pelaksanaan <i>pre-test</i>
2	Jumat, 8 Mei 2015	4-5	Sumber-sumber energi panas
3	Sabtu, 9 Mei 2015	1-2	Sumber-sumber energi listrik
4	Jumat, 15 Mei 2015	4-5	Pelaksanaan <i>posttest</i>

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelompok eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelompok kontrol. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan media realia (lihat Lampiran 17 halaman 134 dan Lampiran 18 halaman 139), serta juga mempersiapkan media realia untuk diterapkan dalam pembelajaran. Adapun soal-soal tes akhir yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelompok kontrol.

Sama halnya dengan kelompok kontrol, pembelajaran di kelompok eksperimen juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 4. 6. berikut.

Tabel 4. 6. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Sabtu, 2 Mei 2015	4-5	Pelaksanaan <i>pre-test</i>
2	Selasa, 5 Mei 2015	1-2	Sumber-sumber energi panas
3	Kamis, 7 Mei 2015	2-3	Sumber-sumber energi listrik
4	Selasa, 12 Mei 2015	1-2	Pelaksanaan <i>post-test</i>

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

a. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelompok kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok kontrol dengan menggunakan media buku teks terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Penyajian materi

Guru menyajikan informasi tentang materi sumber-sumber energi panas dan sumber-sumber energi listrik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Setelah selesai menyajikan informasi dan menjelaskan tentang sumber-sumber energi panas, kemudian guru mengadakan permainan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Setelah selesai melakukan permainan, guru mengklarifikasi kegiatan siswa dan bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran.



Gambar 4. 3. Keadaan Siswa di Kelompok Kontrol Saat Guru Menyajikan Materi

2) Latihan

Tahapan terakhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan latihan guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari di setiap akhir pertemuan. Ketika mengerjakan latihan, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.



Gambar 4. 4. Keadaan Siswa Kelompok Kontrol Saat Mengerjakan Latihan

b. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok eksperimen dengan menggunakan media realia terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi sumber-sumber energi panas dan sumber-sumber energi listrik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media realia yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Setelah selesai menyajikan informasi dan menjelaskan tentang sumber-sumber energi panas, kemudian guru mengadakan permainan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Setelah selesai melakukan permainan, guru mengklarifikasi kegiatan siswa dan bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran.



Gambar 4. 5. Proses Pembelajaran di Kelompok Eksperimen



Gambar 4. 6. Media Realia untuk Materi Sumber-Sumber Energi Panas

2) Latihan

Setelah melakukan pembelajaran IPA menggunakan media realia sebagai alat bantu dalam pembelajaran, maka untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan latihan pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan latihan, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.



Gambar 4. 7. Aktivitas Siswa Kelompok Eksperimen Saat Mengerjakan Latihan

3. Deskripsi Hasil *Pre-test* Siswa

Data hasil *pre-test* yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 19 halaman 144.

a. Hasil *pre-test* kelompok kontrol

Hasil *pre-test* kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4. 7. berikut.

Tabel 4. 7. Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* di Kelompok Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	2	7,69
65,00 - < 80,00	Baik	15	57,69
55,00 - < 65,00	Cukup	6	23,08
40,00 - < 55,00	Kurang	3	11,54
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 26 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai amat baik ada 2 orang, sedangkan nilai kurang ada 3 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 (baik) dengan frekuensi 15 orang.

b. Hasil *pre-test* kelompok eksperimen

Hasil *pre-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4. 8. berikut.

Tabel 4. 8. Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	4	17,39
65,00 - < 80,00	Baik	12	52,17
55,00 - < 65,00	Cukup	4	17,39
40,00 - < 55,00	Kurang	2	8,70
0,00 - < 40,00	Amat kurang	1	4,35
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 23 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai amat baik ada 4 orang, sedangkan nilai amat kurang ada 1 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 (baik) dengan frekuensi 12 orang.

4. Analisis Hasil *Pre-test* Siswa

a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre-test* siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre-test* siswa dapat dilihat pada Lampiran 20 halaman 145 dan Lampiran 21 halaman 146. Adapun deskripsi hasil *pre-test* siswa terdapat pada tabel 4. 9. berikut.

Tabel 4. 9. Deskripsi Hasil *Pre-test* Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	64,42	10,33	106,71
Eksperimen	65,87	14,03	196,84

Tabel 4. 9. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pre-test* di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 1,45. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Pre-test* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pre-test* siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4. 10. berikut.

Tabel 4.10. Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pre-test* Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	26	0,0931	0,1706	Normal
Eksperimen	23	0,0978	0,1798	Normal

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 10. di atas diketahui kelompok kontrol harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelompok eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 22 halaman 147 dan Lampiran 23 halaman 149.

2) Uji homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pre-test* siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pre-test* IPA siswa dapat dilihat pada tabel 4. 11. berikut.

Tabel 4. 11. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pre-test* Siswa

Kelompok	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	26	106,71	1,845	1,985	Homogen
Eksperimen	23	196,84			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 11. di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,845 sedangkan F_{tabel} 1,985. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil *pre-test* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapannya dapat dilihat pada Lampiran 24 halaman 151.

3) Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 25 halaman 152, didapat $t_{hitung} = 0,4155$ sedangkan $t_{tabel} = 2,016$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 47. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* siswa di kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

5. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa baik di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen diperoleh dari nilai *post-test* yang dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2015 dan 15 Mei 2015 yang dapat dilihat pada Lampiran 26 halaman 154.

a. Hasil *post-test* kelompok kontrol

Hasil *post-test* kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4. 12. berikut.

Tabel 4. 12. Persentase Kualifikasi Nilai *Post-test* di Kelompok Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	2	7,69
65,00 - < 80,00	Baik	20	76,92
55,00 - < 65,00	Cukup	3	11,54
40,00 - < 55,00	Kurang	1	3,85
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel 4. 12. di atas dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 4 orang atau 15,39% yang termasuk kualifikasi amat kurang sampai cukup, 20 orang atau 76,92% yang termasuk kualifikasi baik, dan hanya ada 2 orang atau 7,69% siswa yang berada pada kualifikasi istimewa. Adapun rata-rata nilai siswa di kelompok kontrol adalah 68,85 dan berada pada kualifikasi baik.

b. Hasil *post-test* kelompok eksperimen

Hasil *post-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4. 13. berikut.

Tabel 4. 13. Persentase Kualifikasi Nilai *Post-test* di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	3	13,04
80,00 - < 95,00	Amat baik	13	56,52
65,00 - < 80,00	Baik	4	17,39
55,00 - < 65,00	Cukup	1	4,35
40,00 - < 55,00	Kurang	2	8,70
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel 4. 13. di atas dari 23 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 3 orang atau 13,05% yang termasuk kualifikasi kurang sampai cukup, 17 orang atau 73,91% yang termasuk kualifikasi baik sampai amat baik, dan ada 3 orang atau 13,04% siswa yang berada pada kualifikasi istimewa. Jumlah ini berbeda dengan kelompok kontrol yang mana pada kelompok kontrol tidak terdapat siswa yang berada pada kualifikasi istimewa. Adapun rata-rata nilai siswa di kelompok kontrol adalah 80,22 dan berada pada kualifikasi amat baik.

6. Hasil Belajar Siswa

a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 27 halaman 155 dan Lampiran 28 halaman 156. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4. 14. berikut.

Tabel 4. 14. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	68,85	6,83	46,65
Eksperimen	80,22	13,01	169,26

Dari tabel 4. 14. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 11,37. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji beda hasil belajar siswa

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4. 15.

Tabel 4. 15. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	26	0,2021	0,1706	Tidak Normal
Eksperimen	23	0,0956	0,1798	Normal

$\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelompok eksperimen adalah 0,0956 sedangkan L_{tabel} adalah 0,1798, L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar IPA pada kelompok eksperimen adalah normal. Adapun untuk kelompok kontrol L_{hitung} sebesar 0,2021 dan L_{tabel} sebesar 0,1706, L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar IPA pada kelompok kontrol tidak normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 29 halaman 157 dan Lampiran 30 halaman 159.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 31 halaman 161, diperoleh $Z_{hitung} = -3,9163$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika

$-z_{r/2} \leq z \leq z_{r/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{r/2}$ atau $z < -z_{r/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{r/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPA di MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara.

C. Analisis Data

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat membantu memperlancar komunikasi antara guru dan siswa, termasuk juga penggunaan media realia. Pemanfaatan media realia tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak siswa melihat langsung (observasi) benda nyata tersebut ke lokasinya seperti halnya pada materi bagian-bagian tumbuhan, guru bisa mengajak siswa langsung ke lingkungan sekitar siswa agar mereka dapat melihat langsung tumbuhan-tumbuhan yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *post-test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 80,22 yang berada pada kualifikasi amat baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 68,85 yang berada pada kualifikasi baik. Selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 11,37 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan hasil belajar kelompok kontrol. Berdasarkan hasil pengujian

dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -3,9163$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{r/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPA di MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara, di mana kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media realia sebagai alat bantu dalam pembelajaran IPA, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan media buku teks.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan, di mana hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok kontrol. Pada tiap pertemuan, kelompok eksperimen juga menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik dibandingkan kelompok kontrol.

Hal ini disebabkan pada setiap pertemuan, siswa di kelompok eksperimen dituntut untuk menggunakan media-media pembelajaran yang disediakan berupa media tiga dimensi yang terkait dengan pembelajaran. Siswa diberi contoh nyata dalam tahap demi tahap pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran dan apa yang didapat tidak begitu saja terlupakan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media realia lebih menyita waktu dibandingkan dengan

pembelajaran menggunakan buku teks saja. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran serta media yang perlu dipersiapkan. Siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal dan guru bertindak sebagai fasilitator serta motivator.

Hasil penelitian sebagai dukungan dari berbagai penelitian yang telah ada yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran IPA. Penggunaan media realia sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA, karena siswa tidak hanya tahu nama bendanya, akan tetapi juga dapat melihat bendanya secara langsung dan mengetahui benda yang dimaksud. Mereka juga tidak hanya bertindak sebagai pendengar tetapi juga bertindak sebagai pelaku pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan media realia dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dalam pembelajaran macam-macam energi yang tidak hanya selalu memakai buku teks tetapi juga memerlukan bantuan media yang mana medianya bisa dihadirkan sendiri oleh guru.